

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal mula virus corona diketahui pertama kali berasal dari pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 lalu. Penyebarannya yang sangat cepat mengakibatkan banyak orang terpapar bahkan hingga merenggut nyawa seseorang. Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara di dunia yang terkena Covid-19, Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga saat ini, tercatat tanggal 14 Maret 2021 jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia telah mencapai 1,430,458 kasus, Provinsi DKI Jakarta sebanyak 359,987 kasus, Jawa Barat sebanyak 231,692 kasus, Jawa Tengah sebanyak 160,896 kasus dan Jawa Timur sebanyak 134,595 kasus.

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya ada dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) merupakan jenis corona virus yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan (WHO, 2020a).

Jumlah kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan Provinsi Jawa Barat sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sejak pandemi ini berlangsung banyak penduduk di Jawa Barat yang terkena Covid-19, di antaranya daerah Kabupaten

Bandung yang sampai saat ini terkonfirmasi sebanyak 9.919 kasus (11/03/2021). Salah satu daerah di Kabupaten Bandung yang warganya terkena Covid-19 yaitu Komplek Griya Bandung Indah yang berada di Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

Bulan Maret tahun 2020 lalu, salah satu warga Komplek Griya Bandung Indah terkonfirmasi positif Covid-19. Berdasarkan data yang di dapat dari Bidan Sinta selaku bidan desa di lingkungan Komplek Griya Bandung indah, sedikitnya sudah 7 kasus di RT 06 RW 07 sejak pandemi Covid-19 berlangsung.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yaitu masyarakat dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi Covid-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru. Adapun protokol kesehatan yang harus diterapkan yaitu menggunakan masker yang menutupi hidung, mulut hingga dagu, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setidaknya selama 20 detik, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas serta menjaga jarak dengan orang lain menurut CDC (2020) menjaga jarak minimal 6 kaki atau kurang lebih 2 meter.

Penggunaan dan pembuangan masker terlepas dari jenisnya penting untuk dilakukan dengan benar untuk memastikan masker tersebut efektif dan untuk menghindari peningkatan penularan (WHO,2020b). Penggunaan masker berulang kali membuat bakteri atau virus yang ada pada permukaan masker akan menempel di wajah dan masker yang dipakai ulang dapat menurunkan efektivitas masker untuk menyaring bakteri atau virus. Hal ini akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan jika disimpan, diangkut dan ditangani secara tidak tepat (Nzediegwu dan Chang, 2020 dalam: Sangkham, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Selvaranjan *et al.* (2020) mengenai *Environmental challenges induced by extensive use of face masks during Covid-19: A review and potential solutions* didapatkan hasil 19% masker dibuang sembarangan di jalan dan 12% dicuci terlebih dahulu kemudian membuang masker tersebut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk membuangnya ke tempat sampah yang benar setelah digunakan dan tidak menggunakannya kembali.

Ketua Bidang Penanganan Kesehatan Satuan Tugas Covid-19 Alexander Ginting mengatakan bahwa sosialisasi pengelolaan limbah masker perlu dilakukan di tingkat RT atau RW, hal ini sebagai upaya untuk mencegah masalah baru yang timbul dari tumpukan masker yang dihasilkan rumah tangga, misalnya bagi kesehatan dapat berpotensi menyebabkan penularan kepada orang yang melakukan kontak dengan masker bekas tersebut. Dampak limbah masker cukup besar, tercatat sudah 1,5 ton terkumpul dari rumah tangga, apabila tidak dikelola dengan baik akan mencemari tanah. Masyarakat dapat melakukan pemilahan masker dan sampah lainnya agar limbah masker lebih mudah dihancurkan (Puspa, 2021).

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Pengelolaan Limbah Masker dari Masyarakat. Pernyataan dari pedoman ini yaitu masker yang digunakan masyarakat tidak termasuk dalam kategori limbah medis seperti yang diperlakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga masuk dalam kategori limbah domestik di mana perlakuannya sama dengan limbah domestik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 (Tentang Pengelolaan Sampah), untuk mengurangi risiko kesehatan, penanganan masker bekas pakai hendaklah melakukan tahapan berikut: pengumpulan, disinfeksi, mengubah bentuk hingga membuang ke tempat sampah. Sebelum membuang masker bekas pakai ke wadah sampah perlu adanya *treatment*.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, terdapat warga RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah yang langsung membuang masker bekas

pakai tersebut ke dalam bak sampah, sehingga tercampur dengan sampah rumah tangga lainnya. Selain itu tidak ada perlakuan atau *treatment* terlebih dahulu seperti pemberian disinfektan dan merobek masker sebelum dibuang ke tempat sampah. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui merobek kemudian membuang masker bekas tersebut. Banyak dari masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan masker bekas pakai ini dengan benar. Minimnya sosialisasi serta edukasi menjadi salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat dalam mengelola masker bekas pakai ini (Amalia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perilaku penanganan pada tahap pemilahan, disinfeksi, dan merobek masker sekali pakai yang dilakukan masyarakat terhadap masker yang telah digunakan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Penanganan Masker Sekali Pakai Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Penanganan Masker Sekali Pakai Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aspek perilaku warga RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah dalam penanganan

masker bekas pakai meliputi tahap pemilahan, disinfeksi dan merobek masker di masa pandemi Covid-19.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden dalam penanganan masker sekali pakai pada masa pandemi Covid-19 di RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buah batu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui gambaran aspek perilaku responden dalam penanganan masker sekali pakai meliputi tahap pemilahan, disinfeksi dan merobek masker pada masa pandemi Covid-19 di RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui timbulan limbah masker sekali pakai yang dihasilkan di RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu gambaran pengetahuan dan perilaku penanganan limbah masker meliputi tahap disinfeksi dan merobek masker di rumah tangga dan timbulan limbah masker sekali pakai. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif, penelitian ini dilakukan di RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Memberikan referensi untuk dilaksanakan penelitian mengenai penanganan limbah masker sekali pakai serta menambah wawasan peneliti.

1.5.2. Bagi Institusi

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai perilaku membuang masker sekali pakai dalam mata kuliah Pengelolaan Limbah

1.5.3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan serta gambaran yang dapat dijadikan evaluasi oleh warga RT 06 RW 07 Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung untuk dapat melakukan penanganan terhadap sampah masker yang telah digunakan.